

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah di Dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman**

Awalnya desa Sendangrejo merupakan wilayah yang terdiri dari empat (4) kelurahan, empat kelurahan tersebut ialah Nyangkringan, Ngagul Agulan, Tobayan, dan Nglengking. Menurut Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan tahun 1946 tentang Pemerintahan Kelurahan, dengan demikian empat kelurahan tersebut digabung menjadi satu pedesaan yang otonom dan diberi nama desa Sendangrejo yang secara resmi telah ditetapkan berdasarkan Maklumat Nomor 5 tahun 1948 mengenai Perubahan Daerah-daerah Kelurahan tersebut. (Wawancara: Suwantoro, 27 Oktober 2018)

Sendangrejo yang dalam bahasa jawa adalah Sendhangreja yaitu suatu desa yang berada di kecamatan Minggir Sleman daerah istimewa Yogyakarta. Wilayah desa Sendangrejo berada di Kawasan pedesaan, yang kemudian di desa ini terkenal dengan kopi sebagai pengembangan desa wisata serta budaya untuk kedepannya, Kawasan ini merupakan jalur hijau yang dimana banyak lahan persawahan yang produktif dan masih dipertahankan sampai saat ini. (Wikipedia, 12 November 2018)

Mata pencaharian didesa Sendangrejo adalah Bertani yaitu menanam padi disawah, selain untuk dimasak dan digunakan untuk makan sehari-hari, warga juga memanfaatkan padi untuk dijual dalam bentuk

gabah bahkan dalam bentuk beras sehingga bisa menjadi sumber penghasilan bagi warga yang berada di desa Sendangrejo, selain menanam padi di desa tersebut warga juga banyak menanam mending. Minggir terkenal dengan penghasil mending yang banyak manfaatnya, salah satunya dapat digunakan untuk membuat tikar mending atau Bahasa jawnya “klasa”, dan kemudian hasil mendong di kirim ke pengrajin mending yang berada di kabupaten Tasikmalaya (Jawa Barat). Mending juga dapat di jumpai di wilayah kelurahan Sendangagung yaitu yang berada di wilayah Minggir, Plembon, Klasik, Mandungan, Bontitan, Jambon, Baran, serta Watugajah dan dibeberapa dusun yang lain. (Wawancara: Suwanto, 27 Oktober 2018)

Mata pencaharian yang lain bagi warga yang berada di desa itu yaitu kerajinan dari bamboo yaitu jenis bamboo apus atau “pring apus” yang dimana banyak ditemui di dusun-dusun di wilayah kecamatan Minggir. Kerajinan anyaman bamboo yang dapat menghasilkan parabol rumah tangga seperti tenggok, besek, tambir, tumbu, kalo, tampah, dan kepang. Dan juga dapat digunakan untuk menghias rumah seperti lampu gantung yang dapat dijumpai di wilayah Brajan, Saidan, Kwayuhan, dan Diro, bahkan hasil kerajinan yang terbuat dari bambu itu sendiri dapat menembus pasar ekspor di luar negeri. (Wawancara: Suprapti, 28 Oktober 2018)

Kerajinan parut dapat juga ditemui di wilayah dusun Pojok, parut merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk kelapa atau dalam

Bahasa Jawa dapat disebut “kambil” yang terbuat dari kayu melinjo yang sudah dipotong persegi dengan menggunakan ukuran 10 cm x 30 cm yang di asah halus. Sebagai mata kukur yang ada dalam parut tersebut digunakan potongan kawat halus yang kemudian dipotong sekitar 4 mm yang ditanam disebagian papan parut. Parut yang terbuat dari kayu banyak digemari oleh ibu-ibu yang berada di wilayah Yogyakarta, karena dengan menggunakan parut dapat lebih cepat dalam proses mengukur kelapa dan harganya juga terjangkau lebih murah dibandingkan dengan alat ukur modern yang sering kita jumpai yaitu terbuat dari aluminium. (Wawancara: Suprapti, 28 Oktober 2018)

Industri makanan yang berada di daerah Minggir juga dapat ditemui yaitu berbagai makanan khas, yaitu makan khas yang terkenal diantaranya keripik paru, keripik belut, slondok, keripik bayam, dan ada juga jenang dodol, adapun keripik belut dihasilkan di daeran Krompakan dan Pakeran, kemudian jenang dodol banyak kita jumpai di berbagai desa, salah satunya yaitu Krompakan. (Wawancara: Iin, 30 Oktober 2018)

a. Luas dan Batas Wilayah

Luas wilayah yang ada di desa Sendangrejo sebesar 889.7480

Ha, luas wilayah tersebut terdiri dari :

- 1) Sawah : 30.5142 ha
- 2) Tegal : 137.3503 ha
- 3) Pekarangan : 678.4047 ha
- 4) Lain-lain : 43.4758 ha

Batas memanjang yang ada dalam wilayah ini meliputi :

- 1) Batas Utara : desa Sendangsari
- 2) Batas Selatan : desa Sendangarum
- 3) Batas Timur : desa Margokaton, Seyegan
- 4) Batas Barat : desa Sendangrejo

Jalan yang dapat menghubungkan antara daerah dari suatu desa yaitu desa Sendangrejo dapat dikatakan telah cukup baik serta didukung dengan adanya sarana transportasi yang memadai, oleh karena itu hal tersebut berguna bagi kelancaran arus jalan atau lalu lintas yang ada di desa itu sendiri, dan perhubungan serta komunikasi yang sangat mendukung perkembangan, dan dinamika pemerintahan desa tersebut. Dengan demikian masyarakat yang berada di desa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas khususnya pada sosial ekonomi mereka. (Wordpress.com, 12 November 2018)

b. Keadaan Tanah

Keadaan tanah di desa Sendangrejo pada umumnya tergolong dalam kategori tanah yang subur, hal tersebut dapat kita lihat dari terdapat lapisan humus dalam tanah yang cukup tebal serta dapat kita ketahui dengan tanaman yang berada di sawah dengan hasil yang cukup memuaskan. Masyarakat yang berada di desa Sendangrejo sebagian besar memiliki pekerjaan bercocok tanam padi, akan tetapi dengan perkembangan zaman untuk dapat mengembangkan daerah

pemukiman, sehingga sawah-sawah yang berada di desa tersebut berubah menjadi bangunan pertokoan dan perumahan. Dan pada akhirnya tanah persawahan yang ada di desa tersebut menjadi menyempit, walaupun demikian petani yang berada di desa Sendangrejo tetapi melakukan pertanian dengan bercocok tanam padi secara baik. (Wordpress.com, 12 November 2018)

c. Jarak dengan Pusat Pemerintahan

Secara geografis desa Sendangrejo terletak di pusat-pusat kota dan pemerintahan yang relatif dekat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jarak dari ibu kota negara : 630 Km
- 2) Jarak dari daerah kota provinsi : 25,5 Km
- 3) Jarak dari daerah kota kabupaten Sleman : 10 Km
- 4) Jarak dari kecamatan : 2,5 Km. (Wordpress.com, 12 November 2018)

d. Keadaan Iklim

Keadaan iklim yang berada di desa Sendangrejo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman merupakan suatu dataran rendah dengan adanya ketinggian tanah dari permukaan laut 150 mdpl, dengan suhu rata-rata 26 sampai dengan 32 derajat celcius, dengan curah hujan rata-rata 2704 mm/tahun. (Wordpress.com, 12 November 2018)

e. Keadaan Air

Keadaan air yang berada di wilayah Sendangrejo cukup baik dan memadai dikarenakan adanya aliran selokan Van Derwijk,

sehingga menjadikan sumber pengairan bagi masyarakat yang melakukan pertanian di desa Sendangrejo itu sendiri. Dan untuk keperluan penggunaan air minum sebagian besar warga menggunakan sumur gali dan ada juga yang menggunakan sumur pompa yang berlanggan dengan PDAM. (Wordpress.com, 12 November 2018)

f. Pembagian Wilayah

Desa Sendangrejo terdiri dari 16 pendukuhan, yang dimana pendukuhan itu sendiri terdiri dari beberapa dusun, yaitu : Batokan, Butuhan, Jaten, Jonggrangan, Kedungprahu, Ngagul Agulan, Ngaran, Ngepringan II, Ngepringan IV, Nglengking, Balangan, Padon, Sidomulyo atau Jarakan, Soronandan, Sungingan, dan Tobayan. (Wawancara: Suwanto, 27 Oktober 2018)

2. Gambaran Umum Karakteristik Responden di Dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman

Peneliti melibatkan 35 responden yaitu orangtua dan remaja yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman, responden ditentukan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan yang peneliti lakukan, karena tujuan yang peneliti lakukan adalah untuk menggali informasi mengenai pola asuh yang diberikan oleh anak usia remaja serta kecerdasan yang dimiliki remaja itu sendiri di bidang spiritualnya yang dimana orangtua dan remaja tersebut berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman.

Jenis kelamin responden yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 7** Jenis Kelamin Responden (Orangtua dan Remaja)

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	30
Perempuan	40

## **B. Hasil Analisis Data**

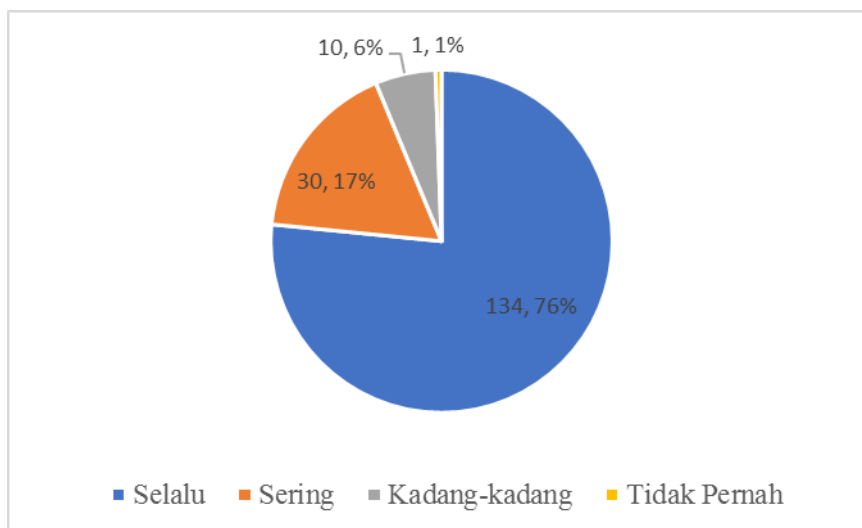
### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan menggunakan suatu diagram lingkaran yang dimana berisikan tentang presentase dari setiap indikator.

#### a. Pola Asuh Demokratis (X)

##### 1) Peraturan orangtua lebih luwes

Berdasarkan instrumen pada penelitian ini dapat diketahui indikator peraturan orangtua lebih luwes yang terdapat pada item soal nomor 1, 2, 3, 4, dan 6. Berikut diagram presentase indikator peraturan orangtua lebih luwes:

**Diagram 1** Peraturan Orangtua Lebih Luwes

Berdasarkan diagram 1 diatas dapat diketahui bahwa indikator orangtua yang memberikan peraturan lebih luwes sebesar 76% orangtua selalu, 17% orangtua sering, 6% kadang-kadang, dan 1% tidak pernah. Orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memiliki peraturan yang lebih luwes kepada remaja, jika remaja melanggar peraturan maka orangtua mengingatkan sesuatu yang seharusnya ia lakukan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu untuk memberikan peraturan yang lebih luwes kepada remaja.

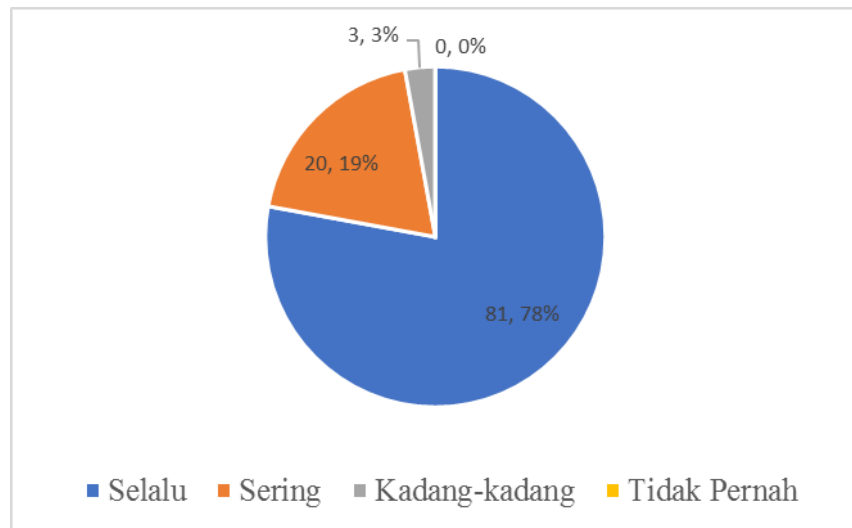
## 2) Adanya pengarahan dari orangtua

Berdasarkan instrumen pada penelitian ini dapat diketahui indikator adanya pengarahan dari orangtua yang



terdapat pada item soal nomor 5, 7, dan 8. Berikut diagram presentase indikator adanya pengarahan dari orangtua:

**Diagram 2** Adanya Pengarahan Dari Orangtua

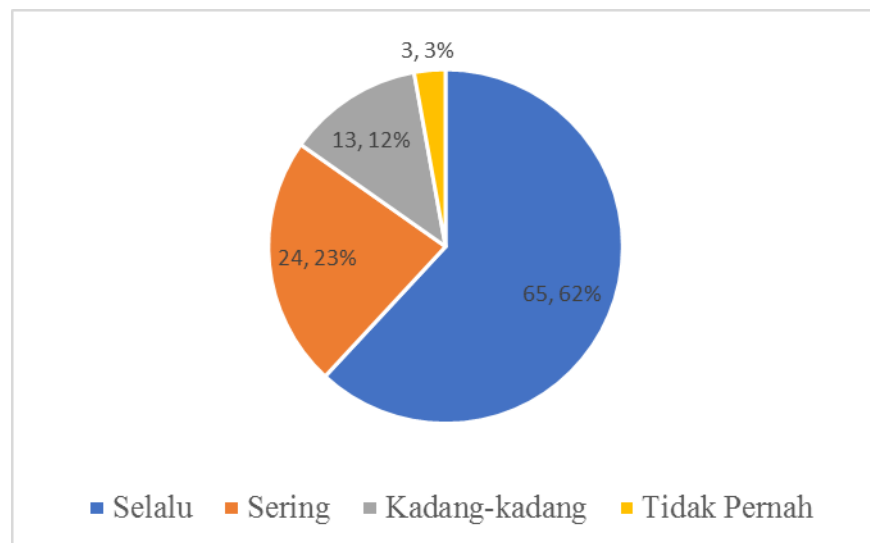


Berdasarkan diagram 2 diatas dapat diketahui bahwa indikator adanya pengarahan dari orangtua sebesar 78% orangtua selalu, 19% orangtua sering, 3% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memberikan pengarahan kepada remaja, jika remaja lupa akan kewajiban yang seharusnya ia utamakan maka orangtua selalu mengarahkan kepada remaja hal-hal yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu untuk memberikan arahan kepada remaja.

### 3) Memberi penghargaan atas apa yang dicapai anak

Berdasarkan instrumen pada penelitian ini dapat diketahui indikator memberi penghargaan atas apa yang dicapai anak dari orangtua yang terdapat pada item soal nomor 9, 10, dan 11. Berikut diagram presentase indikator memberi penghargaan atas apa yang dicapai anak dari orangtua:

**Diagram 3** Memberi Penghargaan Atas Apa yang Dicapai Anak



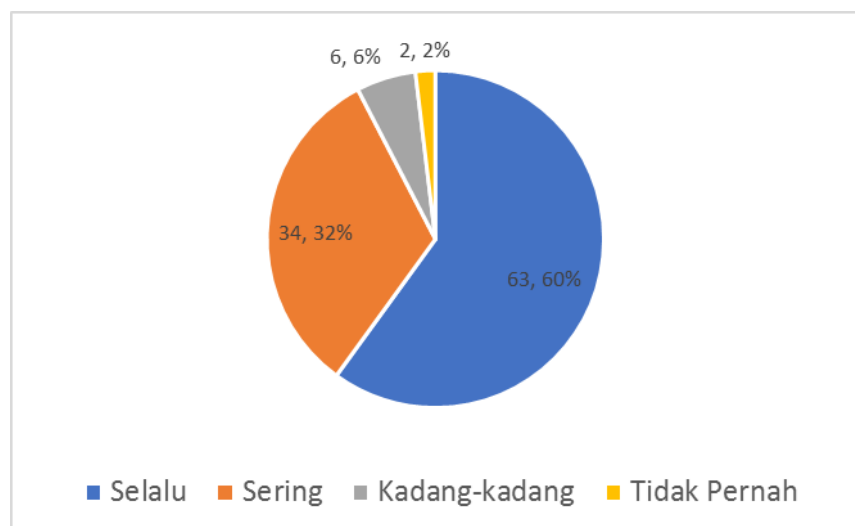
Berdasarkan diagram 3 diatas dapat diketahui bahwa indikator memberi penghargaan atas apa yang dicapai anak dari orangtua sebesar 62% orangtua selalu, 23% orangtua sering, 12% kadang-kadang, dan 3% tidak pernah. Orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memberi penghargaan atas apa yang dicapai anak, jika remaja mencapai apa yang ia inginkan orangtua selalu memberikan

penghargaan kepada remaja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu untuk memberi penghargaan atas apa yang dicapai anak.

4) Adanya bimbingan dan perhatian dari orangtua

Berdasarkan instrumen pada penelitian ini dapat diketahui indikator adanya bimbingan dan perhatian dari orangtua yang terdapat pada item soal nomor 12, 13, dan 14. Berikut diagram presentase indikator adanya bimbingan dan perhatian dari orangtua:

**Diagram 4** Adanya Bimbingan Dan Perhatian Dari Orangtua



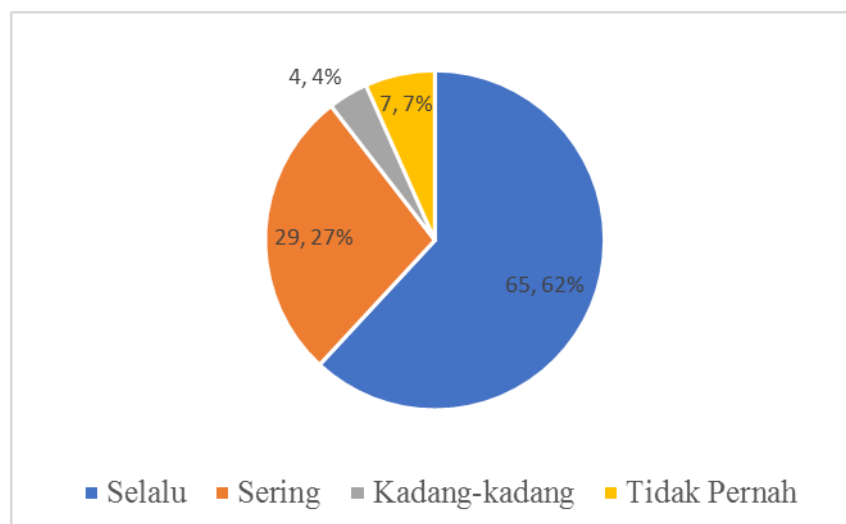
Berdasarkan diagram 4 diatas dapat diketahui bahwa indikator adanya bimbingan dan perhatian dari orangtua sebesar 60% orangtua selalu, 32% orangtua sering, 6% kadang-kadang, dan 2% tidak pernah. Orangtua yang berada di dusun Jaten,

Sendangrejo, Minggir Sleman memberi bimbingan dan perhatian dari orangtua kepada remaja, jika remaja bingung akan apa yang ia inginkan maka orangtua selalu memberikan bimbingan dan perhatian dari orangtua kepada remaja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu untuk memberi bimbingan dan perhatian dari orangtua kepada remaja.

5) Adanya kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri

Berdasarkan instrumen pada penelitian ini dapat diketahui indikator adanya kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri dari orangtua yang terdapat pada item soal nomor 15, 16, dan 17. Berikut diagram presentase indikator adanya kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri dari orangtua:

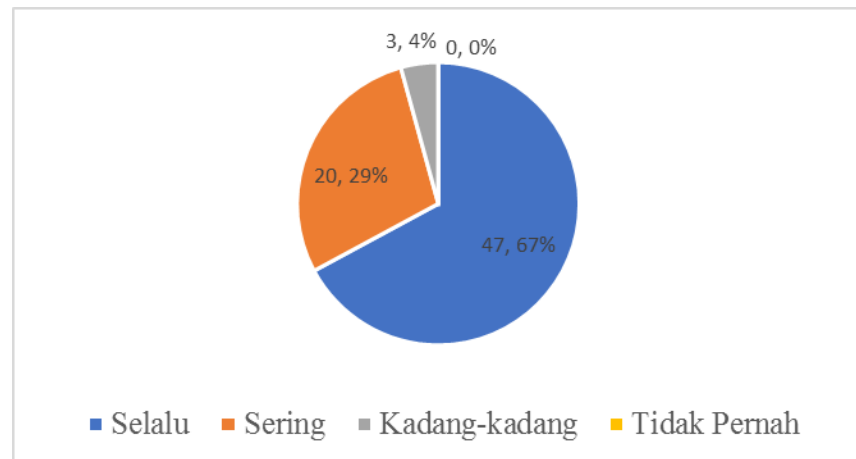
**Diagram 5** Adanya Kesempatan Kepada Anak Untuk Belajar Mandiri



Berdasarkan diagram 5 diatas dapat diketahui bahwa indikator adanya kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri dari orangtua sebesar 62% orangtua selalu, 27% orangtua sering, 4% kadang-kadang, dan 7% tidak pernah. Orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memberi kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri kepada remaja, jika remaja ingin memecahkan masalah maka orangtua selalu memberikan izin kepada remaja agar ia bisa belajar mandiri akan tetapi orangtua tetap mengawasi anak dari kejauhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu untuk memberi kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri.

6) Adanya kebebasan yang terkendali

Berdasarkan instrumen pada penelitian ini dapat diketahui indikator adanya kebebasan yang terkendali dari orangtua yang terdapat pada item soal nomor 18, dan 19. Berikut diagram presentase indikator adanya kebebasan yang terkendali dari orangtua:

**Diagram 6** Adanya Kebebasan Yang Terkendali

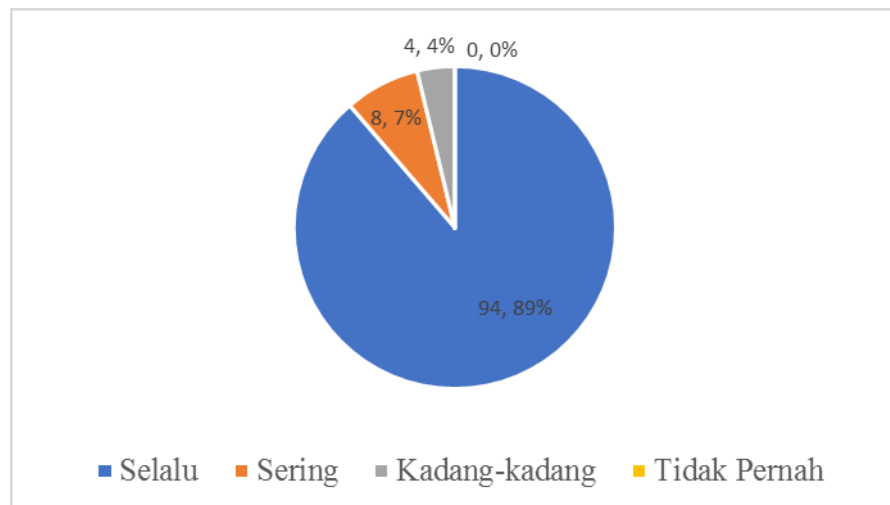
Berdasarkan diagram 6 diatas dapat diketahui bahwa indikator adanya kebebasan yang terkendali dari orangtua sebesar 67% orangtua selalu, 29% orangtua sering, 4% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memberi kebebasan kepada remaja akan tetapi tetap berada dalam kendali orangtua, remaja diberikan kebebasan oleh orangtua akan tetapi orangtua tetap mengawasi dan remaja tetap berada dalam kendali orangtua meskipun dari kejauhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu untuk memberi kebebasan kepada remaja akan tetapi tetap berada dalam kendali orangtua.

- 7) Orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang dilakukan anak

Berdasarkan instrumen pada penelitian ini dapat diketahui indikator orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang dilakukan anak yang terdapat pada item soal nomor 20, 21, dan 22. Berikut diagram presentase indikator orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang dilakukan anak:

**Diagram 7** Orangtua Memberikan Penjelasan Tentang Dampak

Perbuatan Anak



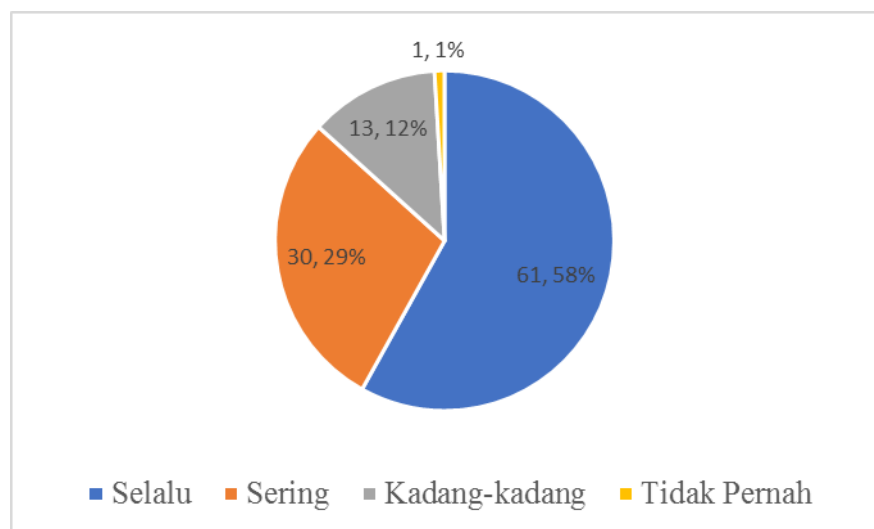
Berdasarkan diagram 7 diatas dapat diketahui bahwa indikator orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang dilakukan anak sebesar 89% orangtua selalu, 7% orangtua sering, 4% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memberi penjelasan tentang dampak perbuatan yang dilakukan anak, jika remaja melakukan kesalahan orangtua

selalu memberikan penjelasan mengenai dampak dari kesalahan atau perbuatan yang dilakukan oleh remaja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berada di dusun Jatèn, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu untuk memberi penjelasan tentang dampak perbuatan yang dilakukan anak.

8) Adanya sikap terbuka antara orangtua dengan anak

Berdasarkan instrumen pada penelitian ini dapat diketahui indikator adanya sikap terbuka antara orangtua dengan anak yang terdapat pada item soal nomor 23, 24, dan 25. Berikut diagram presentase indikator adanya sikap terbuka antara orangtua dengan anak:

**Diagram 8** Adanya Sikap Terbuka antara Orangtua dengan Anak



Berdasarkan diagram 8 diatas dapat diketahui bahwa indikator adanya sikap terbuka antara orangtua dengan anak sebesar 58% orangtua selalu, 29% orangtua sering, 12% kadang-



kadang, dan 1% tidak pernah. Orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman adanya sikap terbuka antara orangtua dengan anak, jika orangtua mempunyai masalah dikeluarga yang menyangkut anak orangtua selalu terbuka kepada anak mengenai permasalahan yang menurutnya mengganjal, adanya komunikasi atau musyawarah antara orangtua dengan anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu mengenai sikap terbuka anatara orangtua dengan anak.

b. Penggolongan Variabel Pola Asuh Demokratis

Variabel pola asuh demokratis diperoleh melalui angket atau instrumen pola asuh demokratis. Angket atau instrumen terdiri dari 25 item soal yang kemudian didalamnya berisi item favorebel dan item unfavorebel. Skor tertinggi pada item soal yaitu 4 dan skor terendah pada item soal yaitu 1, dengan demikian nilai atau skor tertinggi sebesar 100, sedangkan nilai terendah adalah 25.

**Tabel 8** Hasil Analisis Deskriptif Pola Asuh Demokratis

**Statistics**

Skor\_total

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		89.89
Std. Error of Mean		1.012
Median		91.00
Mode		89 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.989
Variance		35.869
Range		27
Minimum		71
Maximum		98
Sum		3146

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pola asuh demokratis adalah 98, sedangkan nilai terendah sebesar 71. Nilai rata-rata pola asuh demokratis orangtua sebesar 89,89, median sebesar 91, modus sebesar 89, dan standar deviasi sebesar 5.989.

Menurut Hasan (2008) dalam Purwati (2018: 95) penentuan banyaknya kelas (k) untuk variabel pola asuh menggunakan rumus sturgess  $k = 1 + 3.3 \log n$ . Sedangkan untuk menentukan interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Jangkauan (Range)}}{\text{Banyaknya Kelas (K)}}$$

Rumus diatas diperoleh K (banyak kelas) sebesar 6,09 dibulatkan menjadi 6. Sedangkan nilai Range (jangkauan) sebesar  $98-71 = 27$ . Sehingga diperoleh nilai interval kelas sebesar 4,5 dibulatkan menjadi 5. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel pola asuh demokratis:

**Tabel 9** Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Demokratis

**Skor\_total**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71	1	2.9	2.9	2.9
	77	1	2.9	2.9	5.7
	79	1	2.9	2.9	8.6
	83	1	2.9	2.9	11.4
	85	3	8.6	8.6	20.0
	86	1	2.9	2.9	22.9
	88	3	8.6	8.6	31.4
	89	4	11.4	11.4	42.9
	90	2	5.7	5.7	48.6
	91	4	11.4	11.4	60.0
	92	2	5.7	5.7	65.7
	93	2	5.7	5.7	71.4
	95	4	11.4	11.4	82.9
	96	2	5.7	5.7	88.6
	97	3	8.6	8.6	97.1
	98	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pengkatagorian pola asuh demokratis diperoleh dengan mencari mean ideal dan standar deviasi, sebagai berikut :

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$= \frac{98+71}{2} = 84,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

$$= \frac{98-71}{6} = 4,5$$

$$\text{Rendah} = X > \text{Mi} - \text{I Sdi}$$

$$= X > 84,5 - 4,5$$

$$= 80$$

$$\text{Sedang} = \text{Mi} - \text{I Sdi} \leq X \leq \text{Mi} + \text{I Sdi}$$

$$= 80 \leq X \leq 84,5 + 4,5$$

$$= 80 \leq X \leq 89$$

$$\text{Tinggi} = X > \text{Mi} + \text{I Sdi}$$

$$= X > + 84,5 + 4,5$$

$$= X > 89$$

Berikut ini tabel distribusi frekuensi pengelompokan pola asuh demokratis, terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi :

**Tabel 10** Kategori Variabel Pola Asuh Demokratis

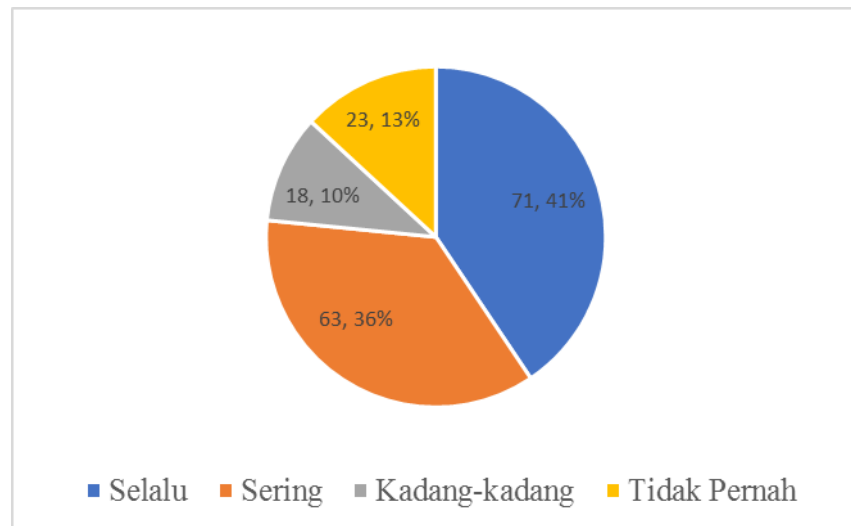
Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
>89	Tinggi	20	57,1%
80-89	Sedang	12	34,3%
<80	Rendah	3	8,6%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dalam kategori tinggi sebanyak 20 responden dengan taraf presentase sebesar 57,1%, kategori sedang sebanyak 12 responden dengan taraf presentase sebesar 34,3%, dan kategori rendah sebanyak 3 responden dengan taraf presentase 8,6%.

c. Kecerdasan Spiritual (Y)

1) Ketaatan beribadah

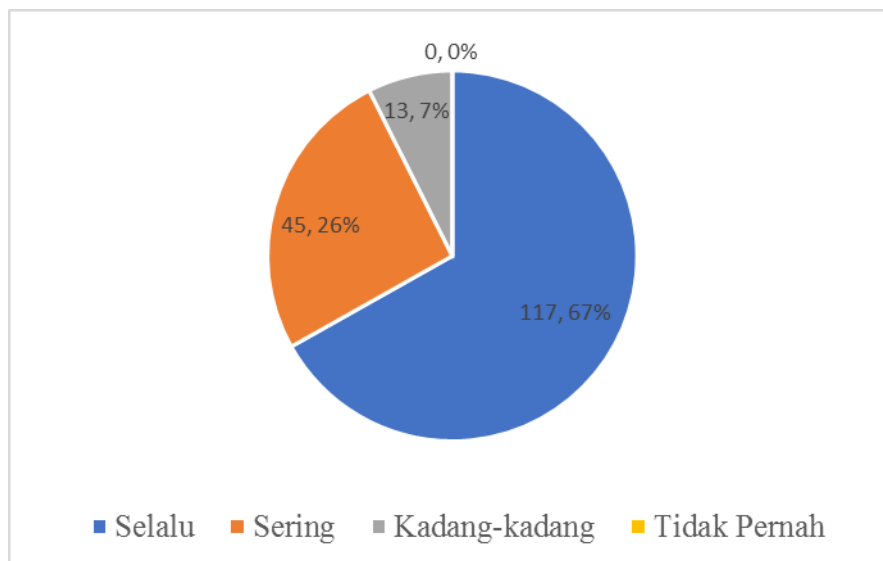
Berdasarkan instrumen pada peneltian ini dapat diketahui indikator ketaatan beribadah yang terdapat pada item soal nomor 1, 2, 3, 4, dan 5. Berikut diagram presentase indikator ketaatan beribadah:

**Diagram 9** Ketaatan Beribadah

Berdasarkan diagram 9 diatas dapat diketahui bahwa indikator ketaatan beribadah remaja sebesar 41% remaja selalu, 36% remaja sering, 10% kadang-kadang, dan 13% tidak pernah. Remaja yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman mempunyai ketaatan beribadah yang cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu mengenai indikator ketaatan beribadah.

## 2) Ketenangan batin

Berdasarkan instrumen pada peneltian ini dapat diketahui indikator ketenangan batin yang terdapat pada item soal nomor 6, 7, 8, 9, dan 10. Berikut diagram presentase indikator ketenangan batin:

**Diagram 10** Ketenangan Batin

Berdasarkan diagram 10 diatas dapat diketahui bahwa indikator ketenangan batin remaja sebesar 67% remaja selalu, 26% remaja sering, 7% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Remaja yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman mempunyai ketenangan batin yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu mengenai indikator ketenangan batin.

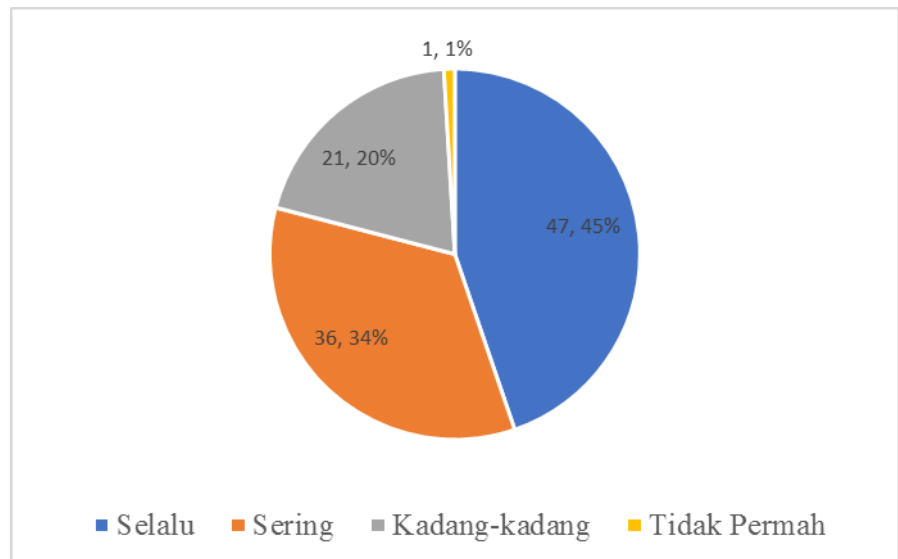
### 3) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Berdasarkan instrumen pada peneltian ini dapat diketahui indikator mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terdapat pada item soal nomor 11, 12, dan 15.



Berikut diagram presentase indikator mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan:

**Diagram 11** Mampu Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan

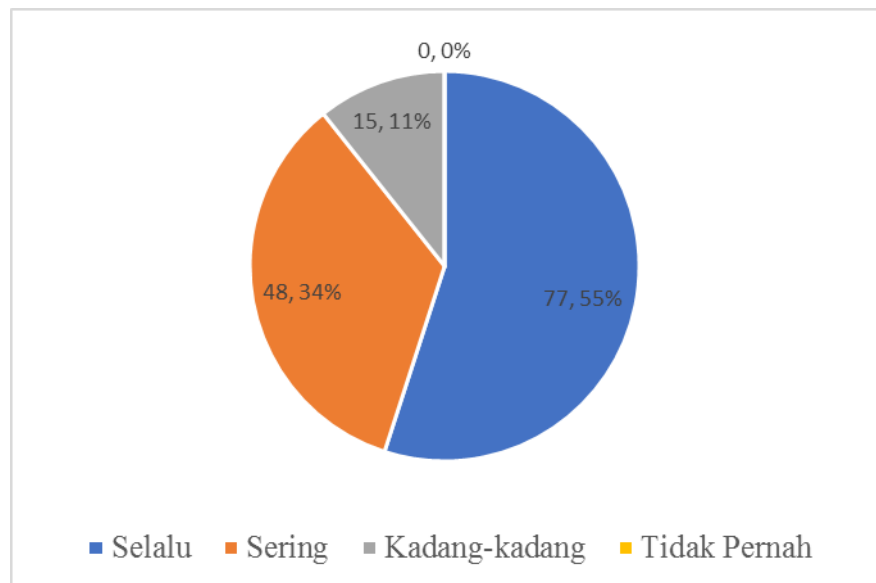


Berdasarkan diagram 11 diatas dapat diketahui bahwa indikator remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sebesar 45% remaja selalu, 34% remaja sering, 20% kadang-kadang, dan 1% tidak pernah. Remaja yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu mengenai indikator mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- 4) Dapat melakukan hal yang positif yang sesuai dengan nilai sikap yang baik

Berdasarkan instrumen pada penelitian ini dapat diketahui indikator dapat melakukan hal yang positif yang sesuai dengan nilai sikap yang baik yang terdapat pada item soal nomor 13, 14, 16, dan 17. Berikut diagram presentase indikator dapat melakukan hal yang positif yang sesuai dengan nilai sikap yang baik:

**Diagram 12** Dapat Melakukan Hal yang Positif yang Sesuai Dengan Nilai Sikap yang Baik



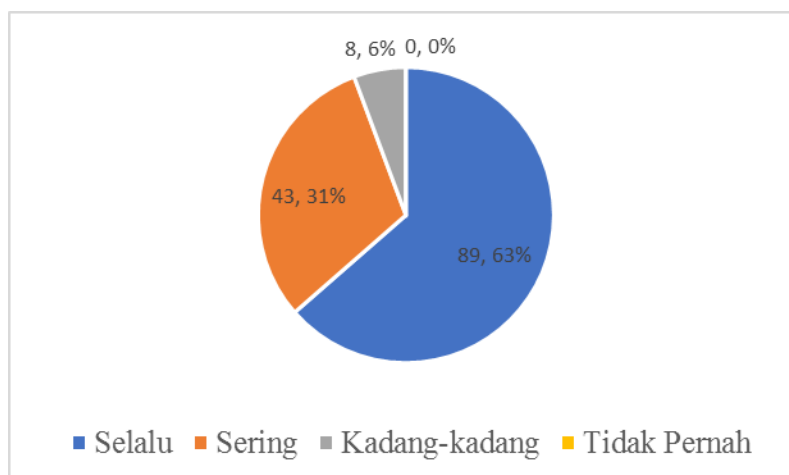
Berdasarkan diagram 12 diatas dapat diketahui bahwa indikator remaja dapat melakukan hal yang positif yang sesuai dengan nilai sikap yang baik sebesar 55% remaja selalu, 34% remaja sering, 11% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Remaja yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman dapat melakukan hal yang positif yang sesuai dengan nilai sikap yang baik yang baik. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa remaja yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu mengenai indikator dapat melakukan hal yang positif yang sesuai dengan nilai sikap yang baik.

#### 5) Tujuan hidup yang pasti

Berdasarkan instrumen pada penelitian ini dapat diketahui indikator tujuan hidup yang pasti yang terdapat pada item soal nomor 18, 20, 21, dan 22. Berikut diagram presentase indikator tujuan hidup yang pasti:

**Diagram 13** Tujuan Hidup yang Pasti



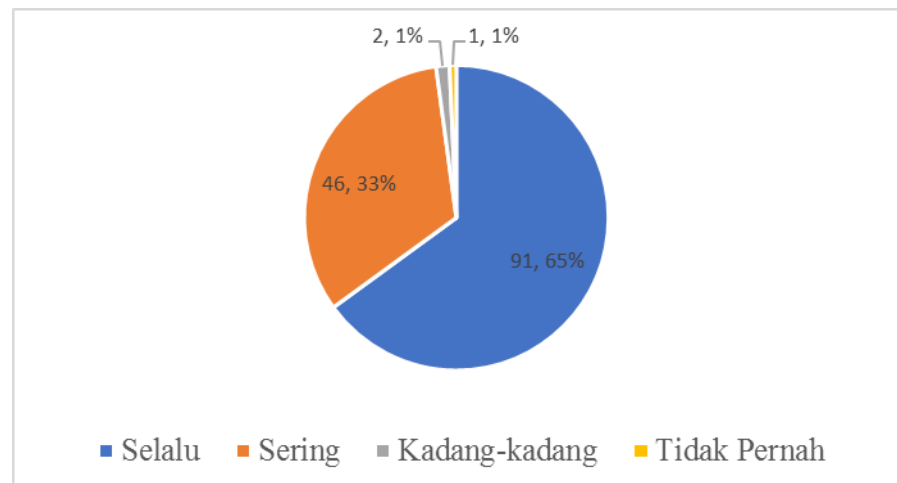
Berdasarkan diagram 13 diatas dapat diketahui bahwa indikator remaja yang mempunyai tujuan hidup yang pasti sebesar 63% remaja selalu, 31% remaja sering, 6% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Remaja yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman mempunyai tujuan hidup yang pasti yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa remaja yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu mengenai indikator tujuan hidup yang pasti.

6) Menghargai pendapat orang lain

Berdasarkan instrumen pada penelitian ini dapat diketahui indikator menghargai pendapat orang lain yang terdapat pada item soal nomor 19, 23, 24, dan 25. Berikut diagram presentase indikator menghargai pendapat orang lain:

**Diagram 14** Menghargai Pendapat Orang Lain



Berdasarkan diagram 14 diatas dapat diketahui bahwa indikator menghargai pendapat orang lain sebesar 65% remaja selalu, 33% remaja sering, 1% kadang-kadang, dan 1% tidak pernah. Remaja yang berada di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman mempunyai sikap yang selalu menghargai pendapat orang lain yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja yang berada di dusun Jaten,

Sendangrejo, Minggir Sleman memilih selalu mengenai indikator menghargai pendapat orang lain.

d. Penggolongan Variabel Kecerdasan Spiritual

Variabel kecerdasan spiritual diperoleh melalui angket atau instrumen kecerdasan spiritual. Angket atau instrumen terdiri dari 25 item soal yang kemudian didalamnya berisi item favorebel dan item unfavorebel. Skor tertinggi pada item soal yaitu 4 dan skor terendah pada item soal yaitu 1, dengan demikian nilai atau skor tertinggi sebesar 100, sedangkan nilai terendah adalah 25.

**Tabel 11** Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Spiritual

**Statistics**

Skor\_total

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		85.43
Std. Error of Mean		1.173
Median		85.00
Mode		80 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.938
Variance		48.134
Range		29
Minimum		71
Maximum		100
Sum		2990

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi kecerdasan spiritual adalah 100, sedangkan nilai terendah sebesar 71. Nilai rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 29, median sebesar 85, modus sebesar 80, dan standar deviasi sebesar 6.938.

Menurut Hasan (2008) dalam Purwati (2018: 104) penentuan banyaknya kelas ( $k$ ) untuk variabel pola asuh menggunakan rumus sturgess  $k = 1 + 3.3 \log n$ . Sedangkan untuk menentukan interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Jangkauan (Range)}}{\text{Banyaknya Kelas (K)}}$$

Rumus diatas diperoleh  $K$  (banyak kelas) sebesar 6,09 dibulatkan menjadi 6. Sedangkan nilai Range (jangkauan) sebesar  $100 - 71 = 29$ . Sehingga diperoleh nilai interval kelas sebesar 4,8 dibulatkan menjadi 5. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel kecerdasan spiritual :

**Tabel 12** Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual

		Skor_total			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71	1	2.9	2.9	2.9
	73	1	2.9	2.9	5.7
	75	1	2.9	2.9	8.6
	78	1	2.9	2.9	11.4
	80	4	11.4	11.4	22.9
	81	2	5.7	5.7	28.6
	82	4	11.4	11.4	40.0
	84	2	5.7	5.7	45.7
	85	4	11.4	11.4	57.1
	86	1	2.9	2.9	60.0
	87	1	2.9	2.9	62.9
	88	3	8.6	8.6	71.4
	89	2	5.7	5.7	77.1
	90	2	5.7	5.7	82.9
	91	1	2.9	2.9	85.7
	95	1	2.9	2.9	88.6
	97	1	2.9	2.9	91.4
	98	1	2.9	2.9	94.3
	99	1	2.9	2.9	97.1
	100	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pengkatagorian kecerdasan spiritual diperoleh dengan mencari mean ideal dan standar deviasi, sebagai berikut :

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$= \frac{100+71}{2} = 85,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

$$= \frac{100-71}{6} = 4,8$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X > M_i - I \text{ Sdi} \\ &= X > 85,5 - 4,8 \\ &= 80,7 \end{aligned}$$

$$= 81 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sedang} = M_i - I \text{ Sdi} \leq X \leq M_i + I \text{ Sdi}$$

$$= 81 \leq X \leq 85,5 + 4,8$$

$$= 81 \leq X \leq 90$$

$$\text{Tinggi} = X > M_i + I \text{ Sdi}$$

$$= X > + 85,5 + 4,8$$

$$= X > 90$$

Berikut ini tabel distribusi frekuensi pengelompokan kecerdasan spiritual, terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi :

**Tabel 13** Kategori Variabel Kecerdasan Spiritual

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
>90	Tinggi	6	17,1%
81-90	Sedang	21	60%
<81	Rendah	8	22,9%
Jumlah		35	100%



Berdasarkan tabel dan diagram diatas dalam kategori tinggi sebanyak 6 responden dengan taraf presentase sebesar 17,1%, kategori sedang sebanyak 21 responden dengan taraf presentase sebesar 60%, dan kategori rendah sebanyak 8 responden dengan taraf presentase 22,9%.

## 2. Uji Normalitas

Menurut Usman dan Akbar, (2011: 109) Uji normalitas data dapat digunakan untuk menguji data, apakah data tersebut continue berdistribusi dengan normal sehingga analisis dengan validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, regresi bisa dilaksanakan dengan baik.

**Tabel 14** Hasil Uji Normalitas Data

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_Asuh_Demokratis	Kecerdasan_Spiritual
N		35	35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	89.8857	85.4286
	Std. Deviation	5.98907	6.93790
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.103
	Positive	.089	.096
	Negative	-.148	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.875	.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428	.854

a. Test distribution is Normal.

Hasil analisis data diatas memiliki probabilitas signifikansi untuk pola asuh demokratis orangtua sebesar 0,428 yang nilainya jauh diatas

0,05 (5%) dan untuk kecerdasan spiritual memiliki probabilitas signifikansi 0,854 dan menunjukkan nilainya jauh diatas 0,05 (5%). Hal ini berarti nilai signifikansi dari pola asuh demokratis orangtua dan kecerdasan spiritual menjadikan hipotesis nol diterima sebab keduanya berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya sebab telah memenuhi syarat normalitas data.

### 3. Uji Linieritas

Menurut Winarsunu (2006: 180) uji linieritas merupakan suatu prosedur yang dapat digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi pada data penelitian. Hasil yang nantinya diperoleh melalui uji linieritas dapat menentukan Teknik Anareg yang akan digunakan dalam penelitian. Apabila dari hasil uji linieritas adanya kesimpulan bahwasannya distribusi pada data penelitian dikategorikan linier dengan demikian data penelitian tersebut harus diselesaikan dengan Teknik Anareg linier. Begitu juga sebaliknya apabila pada kenyataanya tidak linier maka distribusi pada data penelitian diharuskan dianalisis kembali dengan Anareg non-linier.

**Tabel 15** Hasil Uji Linieritas Data

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.375	1	19.375	.395	.534 <sup>a</sup>
	Residual	1617.197	33	49.006		
	Total	1636.571	34			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis

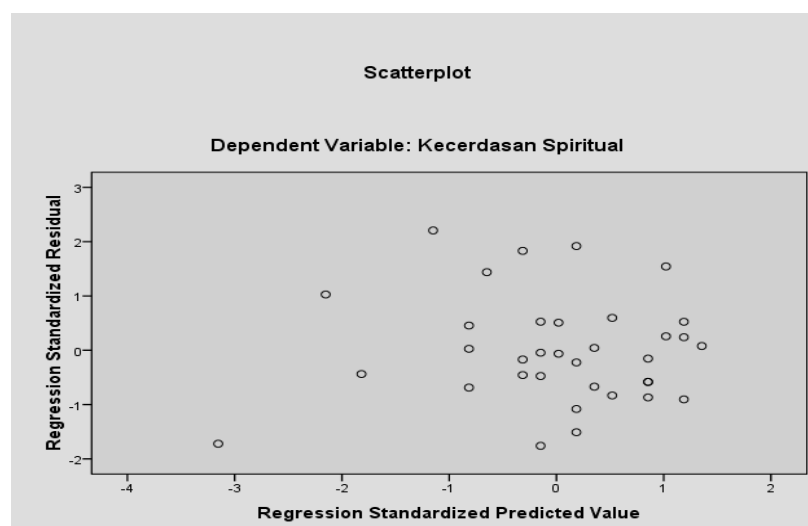
b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil data diatas, diperoleh besarnya F hitung yaitu 0,395 sedangkan besar dari signifikansi 0,534. Dengan demikian signifikansi dari tabel anova diatas 0,534 lebih besar dari 0,05, dengan demikian  $H_a$  ditolak sedangkan  $H_o$  diterima. Dari hasil data tersebut maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman.

#### 4. Uji Heteroskedasitas

Menurut Hengky (2013) dalam Kaori (2015: 50) uji heteroskedasitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi dapat terjadi ketidaksamaan varian dari residual yaitu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk memprediksi ada tidak nya heteroskedasitas dalam suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model itu sendiri.

**Tabel 16** Hasil Uji Heteroskedasitas Data



Model regresi yang baik yaitu tidak adanya heteroskedasitas. Apabila titik-titik yang menyebar secara tidak teratur di posisi atas dan bawah pada angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Data diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya titik-titik yang menyebar secara tidak teratur diposisi atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti model regresi tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

#### 5. Uji Autokorelasi

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) dalam Purwati (2018: 63) Uji autokorelasi dapat mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yang dimana korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya.

**Tabel 17** Hasil Uji Autokorelasi Data

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.109 <sup>a</sup>	.012	-.018	7.00043	.012	.395	1	33	.534	2.055

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Tabel diatas yang dimana uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel Model Summary yang terdapat pada kolom Durbin-Waston. Yaitu

dapat dilihat nilai  $d$  (Durbin-Waston) 2,055. Kemudian kita menentukan  $dL$  dan  $dU$  sebagaimana tertulis pada Tabel Durbin-Waston dengan nilai tabel signifikan 5% (0,05). Dengan sampel  $(n) = 40$  dan jumlah variabel independen 1 ( $K=1$ ). Maka diperoleh nilai  $dU = 1,5191$  dan nilai  $dL = 1,4019$ . Kemudian untuk keperluan perhitungan perlu menghitung  $4 - dU$  dan  $4 - dL$ . Dan diperoleh nilai  $4 - dU = (4 - 1,5191) = 2,4809$  dan nilai  $4 - dL = (4 - 1,4019) = 2,5981$ . Maka nilai  $d$  (Durbin-Waston) dari batas atas ( $dU$ ) yaitu 1,5191 dan kurang dari  $4 - dU = (4 - 1,5191) = 2,4809$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya Autokorelasi pada penelitian ini.

Dasar pengambilan keputusan Uji Autokorelasi:

- a. Jika  $d$  (Durbin-Waston) lebih kecil ( $<$ ) dari  $dL$  atau lebih besar ( $>$ ) dari  $(4 - dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat Autokorelasi.  
( $d < dL$  atau  $d > dL$ , terjadi autokorelasi).
- b. Jika  $d$  (Durbin-Waston) terletak antara  $dU$  dan  $(4 - dU)$ , maka hipotesis diterima, yang berarti tidak ada Autokorelasi.  
( $dU < d < 4 - dU$ , tidak terjadi autokorelasi).
- c. Jika  $d$  (Durbin-Waston) terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4 - dU)$  dan  $(4 - dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.  
( $dL < d < dU$ , atau  $4 - dU < d < dL$ , tidak adanya kesimpulan).

## 6. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Ningtyas (2017: 48) uji regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier mengenai suatu variabel independent (X) dengan variabel (Y) yang dimana dalam analisis ini guna mengetahui arah suatu hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil tersebut positif atau negatif dan agar dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent nantinya mengenai kenaikan ataupun penurunan.

**Tabel 18** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74.099	18.057		4.104	.000		
	Pola Asuh Demokratis	.126	.200	.109	.629	.534	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, dapat menentukan garis regresi, terdapat nilai a yang dapat dilihat pada Unstandardized Coefficients nilai a = 74,099 dan nilai b = 0,126. Untuk menentukan garis regresi dapat ditentukan dengan rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y = a + b X$ .

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel Independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisiensi Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Jadi dapat diketahui hasil uji regresi linier sederhana :

a = angka konstan dari Unstandardized Coefficients, dengan nilai sebesar 74,099. Angka ini merupakan angka konstan yang mengandung arti bahwa jika tidak adanya pola asuh demokratis orangtua (X) maka nilai konsisten kecerdasan spiritual remaja (Y) adalah sebesar 74,099.

b = angka koefisien Regresi. Dari tabel diatas nilai b =0,126, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pola asuh demokratis orangtua (X), maka kecerdasan spiritual remaja (Y) dengan demikian regresinya adalah:

$$Y = 74,099 + 0,126 X$$

## 7. Uji Hipotesis

Menurut Usman dan Akbar (2011: 128) uji hipotesis dilakukan apabila terdapat hipotesis yang akan diuji, pengujian hipotesis menggunakan analisis statistic. Pengujian hipotesis dapat mengarahkan pada kesimpulan untuk menolak ataupun menerima  $H_0$ , atau untuk menerima atau menolak  $H_a$ .  $H_a$  disebut dengan hipotesis alternatif atau hipotesis peelitian. Apabila  $H_0$  diterima, maka  $H_a$  ditolak, begitu juga sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 19** Hasil Uji Hipotesis Data

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74.099	18.057		4.104	.000		
	Pola Asuh Demokratis	.126	.200	.109	.629	.534	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan dari output diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,534 yang dimana nilai tersebut lebih besar (>) dari propabilitas yaitu 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwasannya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  di terima, dengan demikian memiliki arti “tidak ada pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja”.

### C. Hasil Pembahasan

#### 1. Pola asuh demokratis orangtua di desa Minggir Sleman

Pola asuh demokratis merupakan suatu pola asuh orang tua itu sendiri yang sangat memprioritaskan kebutuhan anaknya, dan orang tua juga dalam kehidupannya memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi anak juga selalu dalam pantauan orang tuanya agar ketika anak memalukan atau mengambil keputusan yang kurang baik orang tuapun dapan langsung meluruskan anak kepada hal yang baik dan benar, dan kemudian orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam ruang lingkup keluarga agar



anak dapat merasakan keehadiran yang utuh dalam keluarga. Dan pada pola asuh demokratis ini sendiri orang tua sangat memberikan kehangatan, kasih sayang serta memberikan komunikasi yang baik kepada anak.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa pola asuh demokratis orangtua di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memiliki kategori 57,1% tinggi, 34,3% sedang, dan 8,6% dalam kategori rendah. Hal ini berarti orangtua di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memberikan pola asuh demokratis yang baik kepada anak usia remaja, dengan cara membimbing, mengasuh, serta mengawasi dalam membentuk kecerdasan spiritual sesuai dengan ajaran agama.

## 2. Kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman

Kecerdasan spiritual dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dalam hidupnya biasanya orang tersebut dapat memaknai hidupnya dengan baik, bersikap dewasa, dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, dan seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ini sendiri biasanya memiliki sisi positif dalam keagamaan dan moralnya.

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa kecerdasan spiritual remaja di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memiliki kategori 17,1% tinggi, 60% sedang, dan 22,9% dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual remaja di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memiliki kategori sedang.

### 3. Pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa data pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja telah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya, yaitu apakah ada pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja. Data statistik yang terdapat pada tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa pola asuh demokratis orangtua di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memiliki nilai 57,1% tinggi, 34,3% sedang, dan 8,6% dalam kategori rendah. Sedangkan dapat dilihat juga pada tabel 12 bahwa kecerdasan spiritual remaja di dusun Jaten, Sendangrejo, Minggir Sleman memiliki nilai 17,1% tinggi, 60% sedang, dan 22,9% dalam kategori rendah.

Hasil selanjutnya berdasarkan analisis data yang menggunakan SPSS 16.0 yang berada pada tabel 15 yaitu hasil signifikan sebesar 0,534, maka data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman. Selain itu hasil yang diperoleh dari data yang berada pada tabel 17 model summary, nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,012, hal ini dapat di ketahui bahwa besar pengaruh pada pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kecerdasan spiritual remaja di desa Minggir Sleman sebesar 12%. Dan dapat kita lihat pada tabel 18 yaitu persamaan garis regresinya adalah  $Y = 74,099 + 0,126x$ .